

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN
MUFRADAT BAHASA ARAB PADA KELAS IV DI MI TARBIYATUL
ISLAMIYAH**

**Ummul Karimah¹, Lukman Hakim², Ahmat Zaini³, Ahmat Nizar⁴,
Benny Prasetya⁵**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

karimahalhabsyi07@gmail.com¹, lukim6247@gmail.com²,
mazahmad677@gmail.com³, ahmatnizar7@gmail.com⁴,
prasetyabenny@gmail.com⁵

Abstrak

Adapun dalam suatu tujuan riset ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat Bahasa arab supaya lebih cepat di mengerti oleh pada siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah. Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yaitu dengan menggunakan 4 suatu tahapan penelitian yaitu: perencanaan, penelitaina, observasi dan juga refleksi. Dan dengan menggunakan metode pengumpulan data adalah menggunakan suatu pengamatan, tanya jawab dan juga tes tulis. Adapun pengemabilan data penelitian ini penulis mengambil subjek dari siswa- siswi kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah yang berjumlah 18 pesertadidik, yaitu siswi perempuan yang berjumlah 9 dan juga siswa laki- laki yang berjumlah 11 anak. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Penerapan Metode Bernyanyi Dalam suatu Pembelajaran Mufrodad Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV Di MI MI Tarbiyatul Islamiyah ini berjalan sangat efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini bias dilihat di Pra Siklus yaitu 27,7%, dan ketika dilanjutkan di Siklus I yaitu meningkat menjadi 66,6%, yang terakhir pada siklus II yaitu meningkat hingga menjadi 88,8%.

Abstrak

The purpose of this research is to find out how to apply the singing method in Arabic mufradat learning so that fourth grade students at MI Miftahul Islamiyah understand more quickly. The research method uses classroom action research (CAR). That is by using 4 stages of research, namely: planning, research, observation and also reflection. And by using the data collection method is to use an observation, question

and answer and also a written test. As for collecting data in this study, the authors took subjects from class IV students of MI Tarbiyatul Islamiyah, totaling 18 students, namely 9 female students and 11 male students. The results of this study indicate that by using the Application of the Singing Method in an Arabic Mufrodat Learning for Class IV Students at MI MI Tarbiyatul Islamiyah it is very effective in the learning process. This can be seen in the Pre-Cycle which is 27.7%, and when it is continued in Cycle I, it increases to 66.6%, the last one in Cycle II which increases to 88.8%.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi atau menghubungkan dalam interaksi manusia sehari-hari antara individu dalam masyarakat dan berbagai negara. Pemahaman bahasa asing sudah ada sejak ia masih kecil—bahasa adalah proses yang kompleks karena terbiasa dengan ibu. Akibatnya, masih banyak yang merasa kesulitan menggunakan bahasa asing (Arab), dan masih banyak perbedaan dari segi kosa kata atau struktur bahasa. Namun, bukan berarti siswa tidak bisa menguasai kosakata dan struktur bahasa bahkan bisa aktif berbahasa Arab (Aslah, 2017). Bahasa Arab merupakan sebuah bahasa pengantar yang internasional dan juga kritis. Negara Indonesia ini merupakan salah satu negara bagian dari dunia, sehingga jika negara Indonesia ini ingin lebih maju dan juga berkembang maka kita harus mampu tumbuh dalam beberapa bidang, baik itu sosial, budaya, ekonomi, politik, keamanan, pendidikan, atau pertahanan. Dan juga negara-negara di dunia berinteraksi satu sama lain melalui berbagai bahasa, terutama bahasa Inggris, tetapi kita juga dapat belajar bahasa Arab untuk saling berinteraksi dengan warga Arab atau sama lain. Negara yang Maju adalah suatu negara yang sangat peduli dengan sebuah nasib dalam generasi mudanya. Selain itu, bahasa adalah sebuah kunci utama zaman atau bangsa yang paling penting untuk membuka jendela dunia. Oleh karena itu, generasi penerus di negara kita perlu mengetahui dan memahami bahasa Arab. Pemerolehan kosakata penting untuk dipahami sebagai prasyarat bagi siswa yang ingin mempelajari suatu bahasa, seperti yang dikatakan seseorang dengan berbagai suatu peristiwa dalam keseharian kehidupan kita, yaitu dengan kita mengolah sebuah kata-kata yang dapat tersusun dalam sebuah kalimat (Ridwan & Awaluddin, 2019).

Mengajar bahasa Arab dianggap sebagai tragedi karena sebagian besar siswa masih merasa belajar bahasa asing atau bahasa Arab menantang. Tidak heran jika guru

terus berusaha mengatasi sebuah kesulitan yang telah dialami oleh siswa dalam belajar atau pembelajaran bahasa Arab, bahkan hanya siswa percetakan yang menerimanya saja (Aslah, 2017).

Landasan utama untuk belajar bahasa asing atau bahasa Arab adalah memahami arti kosakata bahasa Arab. Pembelajaran kosakata dalam bahasa Arab itu sangat penting dan juga erat kaitannya dengan suatu pembelajaran sebuah keterampilan dalam berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara). Jika mereka tidak menguasai kosakata dengan cukup baik, maka akan sulit bagi siswa untuk menguasai beberapa kosakata dengan cukup baik. Kemahiran yang baik, di sisi lain, membantu siswa memperoleh empat keterampilan bahasa. Jadi, dengan sebuah makna lain, untuk menguasai beberapa hal keterampilan dalam berbahasa Arab, Anda harus pandai kosakata. Untuk itu dengan mempelajari sebuah bahasa Arab, dan siswa juga perlu untuk mempelajari kosakata dalam bahasa Arab. Sejauh proses untuk belajar sebuah bahasa Arab, kosakata itu adalah kategori yang terpenting untuk saling berkomunikasi dengan beberapa bahasa asing yang harus dikuasai oleh siswa. Akibatnya, banyak siswa yang masih belum mampu melafalkan kosakata bahasa Arab dengan benar dan memahami makna kosakata bahasa tersebut dengan benar, serta siswa masih memiliki sedikit kosakata (Nisa et al., 2020).

Pemerolehan kosakata merupakan prasyarat penting bagi siswa yang ingin memperoleh kosakata agar orang berinteraksi dengan sesuatu dalam berbagai bentuk untuk suatu peristiwa dalam sebuah kehidupan keseharian kita dengan cara mengolah sebuah kata-kata yang akan dibuat untuk menjadi sebuah kalimat. Pidato seseorang bergantung pada kualitas kosakatanya dengan semakin banyaknya kosakata yang kita gunakan atau kita miliki, maka semakin besar untuk kemungkinan bisa melatih bahasa. Karena pentingnya aspek pidato untuk belajar bahasa asing, strategi dan metode khusus akan digunakan di kelas untuk mencapai sebuah hasil belajar yang kita inginkan. Cara ini maka akan lebih efektif dalam memunculkan sebuah minat dan juga sebuah kemampuan para siswa. Adapun dalam penggunaan dalam sebuah metode yang tepat itu akan menentukan sebuah efektivitas dan juga sebuah efisiensi pembelajaran (Ridwan & Awaluddin, 2019). Sebagai seorang guru, Anda perlu memulai dengan desain pembelajaran yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan Anda, dengan mempertimbangkan tujuan Anda, karakteristik siswa, dan mata pelajaran dalam

berbagai sumber belajar yang telah tersedia. Maka masih cukup banyak proses dalam sebuah proses pembelajaran yang lebih kualitatif, kurang efisien, atau tidak menarik dan membosankan. Para siswa juga kurang termotivasi untuk mempelajari sebuah materi yang berbau Pendidikan Agama Islam. Syarat menyanyi merupakan suatu kegiatan yang cukup menyenangkan bagi seorang anak; boleh saja hal itu dilakukan jika pendidik atau guru untuk menjadikannya sebuah metode dalam pembelajaran yang mengasyikkan untuk anak. Perlakuan khusus (*special treatment*) yang unik dan menyenangkan untuk membantu anak Anda meningkatkan daya ingatnya sambil belajar mufradat dan kosa kata. Penulis ingin menjelaskan tentang keberhasilan *chanting* sebagai metode pengajaran yang praktis dan efisien untuk anak-anak (Fatchuroji, 2018).

Metode ini adalah sebuah bagian yang penting dari sebuah proses dalam belajar dan mengajar dan juga dapat dimasukkan melalui pesan yang ingin disampaikan kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami dan terlacak. Agar proses dalam sebuah kegiatan belajar dan mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab itu menjadi menyenangkan dan menarik, siswa tidak akan cepat bosan dan menciptakan suasana baru untuk menumbuhkan dan menguasai minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Arab. Guru. Istilah metode itu berasal dari kata Yunani yakni metode. yang terdiri dari kata "meta" yakni "melalui" dan juga "hodos", yang berarti "jalan". Berbicara tentang sebuah metode maka tidak dapat dipisahkan dari pendekatan. Memilih metode belajar mengajar membutuhkan pendekatan yang unik. Pendekatan khusus ini merupakan titik awal atau perspektif ketika mempertimbangkan masalah dalam suatu program dalam belajar dan mengajar. Pandangan pendidikan ini tergantung pada pemahaman tentang belajar. Jika belajar merupakan sebuah upaya untuk mencari ilmu pengetahuan, mengajar hanyalah upaya untuk memberikan pengetahuan. Sejak Revolusi Bahasa Chomsky, para ahli bahasa mulai lebih memperhatikan aspek psikologis pembelajaran bahasa. Selidiki berbagai variabel psikologis yang memengaruhi orang belajar bahasa kedua dan temukan cara yang benar (Cahya Edi Setyawan, 2020). *Casting* adalah salah satu dari banyak metode Arab alternatif. Suatu pelajaran yaitu bahasa Arab dianggap sebagai suatu hal yang menantang dan juga membosankan, maka gunakanlah metode lantunan untuk menarik minat siswa belajar bahasa Arab, terutama bagi dunia anak - anak yang masih saja baru

mengenal tentang bahasa Arab. Menyanyi adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan ceria bagi anak - anak, merangsang lingkungan belajar.

Lily Alfiatul Jannah (2013) mengatakan bahwa adapun tujuan dari penggunaan sebuah metode chanting yaitu untuk mendorong para siswa yang cukup bosan, malas, cemas, atau bahkan tidak menyukai pembelajaran bahasa Arab menjadi tertarik dan bersedia mengikuti pendidikan. Adapun dalam sebuah alam metode ini akan dapat menambah sebuah warna yang baru dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan membiarkan siswa untuk bernyanyi dan mengungkapkan hal-hal yang menarik, menarik, dan mudah diingat (Aisi Nurmalaysia, 2020). Di Indonesia, pelajaran menyanyi wajib seperti Garuda Pankashira, Satunusa, Syukuran, dan Hari Kemerdekaan ditawarkan sejak kelas satu sekolah dasar. Menyanyi merupakan kegiatan yang sangat disukai atau disukai oleh masyarakat khususnya bagi anak-anak. Maka dengan ini para siswa akan lebih paham atau mudah untuk memahami dan juga mengingat semua hal pelajaran bahasa Arab karena dalam proses tersebut yang begitu menghibur daripada hanya mendengarkan sebuah penjelasan dari guru sehingga dapat memberikan bahan ajar dalam bahasa Arab yang telah menggunakan metode ceramah (sangadah & Kartawidjaja, 2020). Dan para ahli juga sangat percaya bahwa belajar melalui media musik dan juga menciptakan jalur baru di otak akan membangun sesuatu yang lebih daripada hanya sekedar suatu hubungan sebab dan akibat dengan proses perkembangan jangka panjang pada bagian - bagian tertentu dari otak. karna musik akan menciptakan sebuah koneksi yang lebih kuat daripada stimulus lain antara belahan kiri dan kanan dan antara area otak yang dapat bertanggung jawab atas sebuah emosi dan juga memori. Dengan menggunakan musik atau nyanyian sebagai sebuah alat untuk dapat memaksimalkan sebuah potensi manusia adalah suatu upaya yang luar biasa. Dan juga, musik dapat memotivasi kita dan mendorong kita untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang hendak membantu mencapai suatu tujuan dengan suatu fungsi bahasa dan juga motorik sosial (Amin, 2022).

KAJIAN TEORI

1. Metode Bernyanyi

Secara etimologis, metode berasal dari kata Yunani Secara etimologis, metode berasal dari kata Yunani “metode”. Bentuknya berasal dari kata “meta” dan “hodos”.

Meta berarti "melalui" dan Hodos berarti "jalan". Dalam bahasa Arab, kata "metode" sering disebut dengan kata "tariqa". Menurut Wine Sanjaya, Metode ini dapat digunakan untuk mengubah rencana yang sudah disiapkan menjadi kegiatan aktual yang paling baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Lutfi & Afrona, 2021). Menyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan puisi yang dinyanyikan. Puisi biasanya disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Untuk mencapai fungsi tersebut, guru dapat menciptakan suasana bersama anak dan mengembangkan potensi pribadinya secara penuh secara sosial, emosional, fisik, dan intelektual. Harus (Sunarya & Shafwah, 2021). Jannah, 2013 menyatakan bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak untuk meramaikan lingkungan belajar. Penggunaan metode bernyanyi bertujuan agar siswa tertarik dan senang yang takut belajar mufradat bahasa arab saat mengikuti kegiatan pembelajaran serta malas dan tidak disukai. Menurut (Retno, 2019), menyanyi kini sudah menjadi bagian tidak dapat terpisahkan lagi dari dunia mereka (anak-anak sehingga dengan menyenandungkan lagu dan lagu, terutama lagu dengan ritme yang cerah, adalah kegiatan yang mereka nikmati. Metode ini patut diteladani dan juga sistematis karena pada suatu saat berguna untuk memudahkan pelaksanaan dan juga pekerjaan. Sebuah proses pendidikan dan dalam pembelajaran yang akan memberikan suatu kemudahan bagi para siswa, termasuk cara bernyanyi. Bernyanyi itu sangat penting dalam sebuah proses dengan kegiatan belajar dan mengajar sehingga hal ini merupakan suatu hal atau cara untuk berkomunikasi dengan siswa sehingga dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas itu akan lebih efektif lagi. Di Indonesia, pelajaran wajib menyanyi seperti Garuda Pankashira, Satunusa, Syukuran, dan Hari Kemerdekaan telah dilaksanakan sejak kelas satu sekolah dasar (sangadah & Kartawidjaja, 2020).

2. Pembelajaran Mufradat

Belajar berasal dari kata "teach", kata kerja yang berbentuk belajar. Belajar merupakan aspek yang kompleks dari aktivitas manusia dan tidak dapat dijelaskan secara rinci. Tujuan belajar hanyalah produk interaksi dan kesinambungan antara perkembangan dan pengalaman hidup. Lebih kompleks, dan hakikat pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk mengajar siswa mencapai tujuan yang diinginkan (dari berinteraksi dan mengarahkan dengan sumber belajar lain) (Cahya Edi Setyawan, 2020). pendekatan yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar. Dia perlu memiliki

pemahaman yang luas tentang bagaimana kegiatan mengajar bekerja dan adapun langkah-langkah yang perlu kita ambil dalam sebuah kegiatan tersebut. Bagi guru, wawasan belajar dan mengajar ini merupakan gambaran umum mata pelajaran yang harus ditempuh demi mencapai sebuah tujuan yang tertentu. Oleh sebab itu, maka guru itu harus memahami dan juga menguasai keseluruhan metode (Cahya Edi Setyawan, 2020). Mufradat adalah istilah yang memiliki arti yang juga sama yaitu dengan Kosakata. Kridalaksana mengatakan, Kosakata juga memiliki beberapa implikasi. Artinya, unsur audio, setelah semua informasi tentang tujuan dan penggunaan kata, sebuah kosakata dalam pembicara ataupun penulis bahasa, dan juga sebuah Daftar kata yang seperti dikamus dengan berbagai penjelasan yang praktis dan ringkas (Amin, 2022).

Sedangkan Syaiful Mustofa mufradat adalah kumpulan kata-kata atau harta karun kata-kata yang diketahui seseorang atau entitas lain, itu adalah bagian dari bahasa. Oleh karena itu, tentukan kemampuan. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Arab dengan kriteria kemampuan yang ditujukan untuk pendidikan, berikut akan dijelaskan Kosakata Syaiful Mustofa mengenalkan kosakata baru kepada siswa melalui bacaan atau dari al-Musnu. Melatih siswa untuk mengucapkan kosa kata dengan benar. memahami arti intonasi dan kosa kata. Mengevaluasi dan menerapkan Mufradat dalam ungkapan lisan (speaking) dan tulisan (komposisi) sesuai konteks yang benar (Nisa et al., 2020).

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang di atas dapat diambil bahwa rumusan masalah nya yaitu: “Apakah metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Tarbiyatul Islamiyah Kec. Kademangan Kota Probolinggo?”

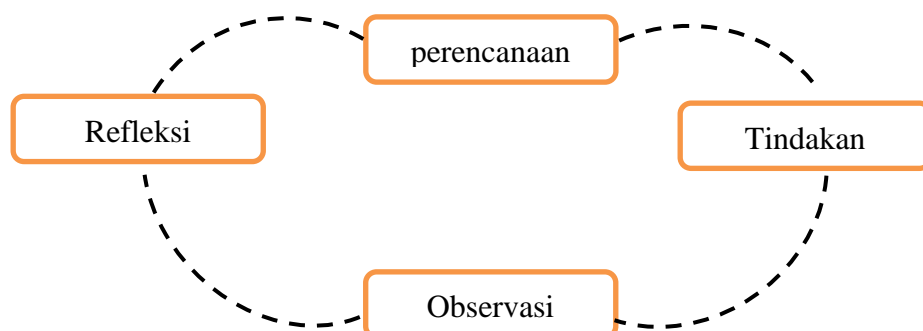
TUJUAN

Untuk mengetahui apakah penerapan dalam metode bernyanyi itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di MI Tarbiyatul Islamiyah Kec. Kademangan Kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didefinisikan sebagai survei terhadap guru yang melakukan introspeksi di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Tujuan model penelitian ini adalah agar guru berperan sebagai pengamat dan partisipan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran (Prihatni *et al.*, 2019). Hal ini dilakukan secara sistematis dan mencerminkan berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau peserta, mulai dari perencanaan hingga penilaian perilaku kelas yang sebenarnya dalam bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi di mana pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengeksplorasi proses pendidikan dan pembelajaran, dan pada akhirnya mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan hasil belajar siswa (Brahmowisang, Brahmowisang, 2018). Survei dilakukan pada Juni 2012. Survei dilakukan di MITarbiyatul Islamiyah. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4 MITarbiyatul Islamiyah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut digambarkan dalam skema di bawah ini. Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi Dalam pelaksanaan survei ini dilakukan analisis butir yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran dan analisis selektivitas.



Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

TAHAPAN PENELITIAN

1. Tahap Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan pra siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa catatan kehadiran siswa kelas 4 dan 1 yang belajar bahasa Arab dengan metode lantunan. Melalui pelaksanaan prasiklus, tahap perencanaan, pada 13 Juni 2022: pada sebuah.

a. Rencana

Pada fase ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa/pertanyaan/kuis, dan menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan

- 1) Guru menjelaskan kosakata bahasa Arab.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 4) Guru menjelaskan.
- 5) Penutup.

Hasilnya, nilai awal pembelajaran diambil dari nilai pra siklus. Nilai precycle ada di tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus Pelaksanaan Metode Bernyanyi

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Afira Maisyaroh	80	Tuntas
2.	Azka Akila K	60	Tidak Tuntas
3.	Aditiya Arif Zakaria	70	Tuntas
4.	M. Lukman Hakim	60	Tidak Tuntas
5.	Syafina Yuliana Syifa	70	Tuntas
6.	Aisyah	40	Tidak Tuntas
7.	M. Rifki Ardiansyah	40	Tidak Tuntas
8.	Nabila Nabila	40	Tidak Tuntas
9.	Leni Aisyatul Hikmah	50	Tidak Tuntas
10.	Reno Haikal A	40	Tidak Tuntas
11.	Sela Wulandari	40	Tidak Tuntas
12.	Ahmad Farhan	40	Tidak Tuntas
13.	Ahmad Nasli Subandi	40	Tidak Tuntas
14.	Putri Ayu Ramandani	70	Tuntas
15.	Candra Iqbal M.	40	Tidak Tuntas

16.	Elrangga Putra Fahreza	40	Tidak Tuntas
17	Ahmad Riko	40	Tidak Tuntas
18	Robiatul Adawiyah	70	Tuntas

Tabel 2
Prosentase Hasil Penilaian Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prsentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	0	90-100	0%	Tuntas
Baik	5	70-80	27,7%	Tuntas
Cukup	3	50-60	16,6%	Tidak Tuntas
Kurang	10	30-40	55,5%	Tidak Tuntas
Jumlah	18		100%	

a. Pengamatan

Untuk tahap pra siklus dapat dijelaskan bahwa keaktifan siswa masih rendah, hanya beberapa siswa yang aktif menanggapi pemaparan materi dari guru.

b. cerminan

Berdasarkan tabel persentase hasil belajar di atas, 5 siswa atau % dapat dikatakan tuntas dan 13 siswa atau % lainnya dapat dikatakan tidak tuntas.

2. Tahap siklus 1

Tindakan siklus I dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Bahasa Arab dan melakukan pengenalan kosakata dengan metode bernyanyi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2022, melalui beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana pembelajaran Kembali guna Menyusun, dan menjabarkan kosakata pada siswa / soal / kuis, dan menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan

- 1) Guru menjelaskan materi tentang mufradat bahasa arab.
- 2) Guru membuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari dua orang
- 3) Guru meminta Setiap kelompok ber muhadrasah (percakapan)
- 4) Guru menunjuk siswa untuk maju kedepan guna membaca mufradat yang telah diberikan.
- 5) Setiap siswa mempraktekkan mufradat bahasa arab dengan menggunakan metode bernyanyi.
- 6) Guru memberikan soal kepada siswa dan dikerjakan secara individu untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi yang telah dipelajari melalui metode bernyanyi.
- 7) Penutup.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pelaksanaan Metode Bernyanyi

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Afira Maisyaroh	90	Tuntas
2.	Azka Akila K	70	Tuntas
3.	Aditiya Arif Zakaria	90	Tuntas
4.	M. Lukman Hakim	80	Tuntas
5.	Syafina Yuliana Syifa	90	Tuntas
6.	Aisyah	60	Tidak Tuntas
7.	M. Rifki Ardiansyah	70	Tuntas
8.	Nabila Nabila	70	Tuntas
9.	Leni Aisyatul Hikmah	60	Tidak Tuntas
10.	Reno Haikal A	60	Tidak Tuntas
11.	Sela Wulandari	80	Tuntas
12.	Ahmad Farhan	50	Tidak Tuntas
13.	Ahmad Nasli Subandi	50	Tidak Tuntas
14.	Putri Ayu Ramandani	80	Tuntas
15.	Candra Iqbal M.	60	Tidak Tuntas
16.	Elrangga Putra Fahreza	80	Tuntas
17.	Ahmad Riko	70	Tuntas
18.	Robiatul Adawiyah	80	Tuntas

Tabel 4
Prosentase Hasil Penilaian Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prsentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	3	90-100	16,6%	Tuntas
Baik	9	70-80	50%	Tuntas
Cukup	6	50-60	33,3%	Tidak Tuntas
Kurang	0	30-40	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	18		100%	

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pelaksanaan Metode Bernyanyi

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Afira Maisyaroh	100	Tuntas

2.	Azka Akila K	80	Tuntas
3.	Aditiya Arif Zakaria	100	Tuntas
4.	M. Lukman Hakim	90	Tuntas
5.	Syafina Yuliana Syifa	90	Tuntas
6.	Aisyah	80	Tuntas
7.	M. Rifki Ardiansyah	80	Tuntas
8.	Nabila Nabila	80	Tuntas
9.	Leni Aisyatul Hikmah	80	Tuntas
10.	Reno Haikal A	70	Tuntas
11.	Sela Wulandari	80	Tuntas
12.	Ahmad Farhan	60	Tidak Tuntas
13.	Ahmad Nasli Subandi	60	Tidak Tuntas
14.	Putri Ayu Ramandani	90	Tuntas
15.	Candra Iqbal M.	70	Tuntas
16.	Elrangga Putra Fahreza	90	Tuntas
17.	Ahmad Riko	80	Tuntas
18.	Robiatul Adawiyah	90	Tuntas

Tabel 4
Prosentase Hasil Penilaian Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prsentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	7	90-100	38,8%	Tuntas
Baik	9	70-80	50%	Tuntas
Cukup	2	50-60	11,1%	Tidak Tuntas
Kurang	0	30-40	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	18		100%	

Kedua, pemantauan. Pada awal siklus, kami menemukan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan dan melebihi norma. Maksudnya agar semua siswa di kelas dapat memberikan pendapatnya dan berperan aktif dalam jalannya diskusi. Keempat, refleksi. Dengan menggunakan tabel persentase hasil belajar di atas, 18 siswa atau 100% dianggap sudah tuntas, dan hasil belajar meningkat secara signifikan, idealnya di atas indeks integritas yang ditetapkan 70%, saya dapat menjelaskan bahwa itu adalah target. Dengan demikian, pembelajaran menyanyi jelas meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab “Pembelajaran Mufradat Kelas IVMI”. Tarbiyatul Islamiyah Kec. Cademangan Kota Probolinggo. Dari hasil analisis pada tahap penelitian perilaku belajar dengan menggunakan

metode diskusi dapat diketahui bahwa perbandingan antara nilai hasil belajar dan perbandingan hasil belajar antar siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Perbandingan pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Pelaksanaan Metode Bernyanyi

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Afira Maisyaroh	80	90	100
2	Azka Akila K	60	70	80
3	Aditiya Arif Zakaria	70	90	100
4	M. Lukman Hakim	60	80	90
5	Syafina Yuliana Syifa	70	90	90
6	Aisyah	40	60	80
7	M. Rifki Ardiansyah	40	70	80
8	Nabila Nabila	40	70	80
9	Leni Aisyatul Hikmah	50	60	80
10	Reno Haikal A	40	60	70
11	Sela Wulandari	40	80	80
12	Ahmad Farhan	40	50	60
13	Ahmad Nasli Subandi	40	50	60
14	Putri Ayu Ramandani	70	80	90
15	Candra Iqbal M.	40	60	70
16	Elrangga Putra Fahreza	40	80	90
17	Ahmad Riko	40	70	80
18	Robiatul Adawiyah	70	80	90

Tabel 6 Prosentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan siklus II Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prsentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
Baik Sekali	0	0%	3	16,6%	7	38,8%
Baik	5	27,7%	9	50%	9	50%
Cukup	3	16,6%	6	33,3%	2	11,1%
Kurang	10	55,5%	0	0%	0	0%
Jumlah	18	100%	18	100%	18	100%

Dengan demikian, siswa mencapai nilai ketuntasan belajar melalui tindakan peneliti dalam proses penerapan metode lantunan dalam pembelajaran bahasa Arab Mufradat di Kelas

IV Mi Tarbyatul Islamiya Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Artinya langkah yang peneliti lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan teknik diskusi pada pembelajaran PAI sudah berhasil, namun untuk siswa yang belum mencapai nilai integritas masih ada 3 orang.

PENUTUP

pemantauan. Pada awal siklus, kami menemukan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan dan melebihi norma. Maksudnya agar semua siswa di kelas dapat memberikan pendapatnya dan berperan aktif dalam jalannya diskusi. Keempat, refleksi. Dengan menggunakan tabel persentase hasil belajar di atas, 18 siswa atau 100% dianggap sudah tuntas, dan hasil belajar meningkat secara signifikan, idealnya di atas indeks integritas yang ditetapkan 70%, saya dapat menjelaskan bahwa itu adalah target. Dengan demikian, pembelajaran menyanyi jelas meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab “Pembelajaran Mufradat Kelas IVMI”. Tarbiyatul Islamiyah Kec. Cademangan Kota Probolinggo. Dari hasil analisis pada tahap penelitian perilaku belajar dengan menggunakan metode diskusi dapat diketahui bahwa perbandingan antara nilai hasil belajar dan perbandingan hasil belajar antar siklus adalah sebagai berikut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisi Nurmalaysia. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar. *Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 22–37.
- Amin, M. (2022). UPAYA GURU MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB MELALUI METODE MENYANYI DI MTS NURUL JIHAD KOTA BIMA. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 6(1), 72–82.
- Aslah, Z. (2017). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Arab dengan Metode Bernyanyi Kelas VII B MTsN 6 Sleman Yogyakarta. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 269–286. <https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-05>
- Brahmowisang, A. K. (2018). *HISTORIA PEDAGOGIA Penerapan Model STAD*

dengan Media Audio Visual Pada Pembelajaran. 7(1), 1–9.

Cahya Edi Setyawan, M. P. (2020). Kolaborasi Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufradat Di Tpa Al-Ikhlash Pondok Bambu Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3(1), 1–24.*
<https://doi.org/10.36668/jih.v3i1.219>

Fatchuroji, D. (2018). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna (Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di Skh Global Insani Madani). *QATHRUNA : Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan, 5(2), 1–20.*

Lutfi, A. B., & Afrona, M. (2021). Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Di Kelas Vii a Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bashrah, 1(2), 51–61.*

Nisa, I. K., Rahmi, N., & Fajri, W. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma'Arif Nu 07 Purbolinggo. *Arabia Pendidikan Bahasa Arab, 12(2), 43–60.*
<https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7878>

Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 3(1), 112–123.* <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.08>

Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 13(1), 56–67.*
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>

sangadah, khotimatus, & Kartawidjaja, J. (2020). PENGGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT BAHASA ARAB KELAS 7 MTS MA'ARIF SUKA SLAMET INDRAMAYU Sofyan. *Orphanet Journal of Rare Diseases, 2(11), 953–961.*

Sunarya, R. R., & Shafwah, A. N. (2021). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Keagamaan Diniyah Anak. *1, 59–69.*